ISSN 2797-2100
JURNAL BUANA FARMA
Sekretariat:
Fakultas Farmasi UBP Jln. Ronggo Waluyo
Sirnabaya, Teluk Jambe, District, Karawang, Jawa
Barat, 41361
Website: http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma

GAMBARAN BEBAN KERJA TENAGA KEFARMASIAN DI INSTALASI FARMASI RAWAT JALAN RUMAH SAKIT SENTRA MEDIKA CIBINONG

[1]Sudrajat Sugiharta, [2]Intan Lukita
[1]Prodi Farmasi, FF UBP Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia
[2]Prodi Farmasi, Politeknik Meta Industri Cikarang, Cikarang, Jawa Barat, Indonesia
Corresponding author: penapharmacy@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat melakukan upaya-upaya kesehatan melalui pelayanan kesehatan. Sebagai salah satu tenaga kesehatan, tenaga farmasi melayani masyarakat melalui pelayanan kefarmasian di RS. Jenis penelitian ini yaitu dekskriptif analitik dengan pengambilan data secara retrospektif mengenai gambaran beban kerja tenaga kefarmasian meliputi jumlah jam kerja karyawan, jumlah resep, ketercapaian waktu tunggu dan penambahan jumlah obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Sentra Medika Cibinong. Pada hasil penelitian, jumlah jam kerja karyawan paling tinggi 10:09 pada Agustus 2018 dan paling rendah yaitu 8:21 pada Mei 2019, jumlah resep racikan tertinggi yaitu 11823 resep pada Agustus 2018 dan untuk resep non racikan tertinggi yaitu 14505 resep pada Maret 2019, resep racikan dan non racikan terendah terjadi pada Juni 2019 dengan jumlah resep racikan 1811 resep dan 9467 resep non racikan, sedangkan rata-rata waktu tunggu obat racikan 1 jam 10 menit dan rata-rata waktu tungg obat non racikan 52 menit, untuk jumlah obat di Instalasi Farmasi pada Tahun 2017 sebanyak 1293 obat, pada Tahun 2018 jumlah obat sebanyak 1496 obat dan pada Tahun 2019 jumlah obat sebanyak 2477 obat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata jam kerja karyawan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan belum sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, jumlah resep racikan tertinggi yaitu 11823 resep pada Agustus 2018 dan untuk resep non racikan tertinggi yaitu 14505 resep pada Maret 2019, waktu tunggu obat racikan dan non racikan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan belum tercapai serta jumlah obat yang selalu meningkat

Kata kunci : Beban Kerja, Jumlah Jam Karyawan, Jumlah Resep, Ketercapaian Waktu Tunggu Obat

ABSTRACT

The community makes health efforts through health services. As one of the health workers, pharmacists serve the community through pharmaceutical services in hospitals. The type of this research is descriptive analytic with retrospective data collection regarding the description of the pharmaceutical workforce's workload including the number of hours worked, the number of prescriptions, the achievement of waiting times and the addition of the number of drugs in the Outpatient Pharmacy Installation of Sentra Medika Hospital Cibinong. In the results of the study, the highest number of employee working hours was 10:09 in August 2018 and the lowest was 8:21 in May 2019, the highest number of prescription recipes was 11823 recipes in August 2018 and the highest non-concoction recipe was 14505 recipes in March 2019, The lowest concoction and non-concoction prescriptions occurred in June 2019 with a total of 1811 prescriptions and 9467 non-combined prescriptions, while the average waiting time for blended drugs was 1 hour 10 minutes and the average waiting time for non-concoctioned drugs was 52 minutes, for the number of drugs in Pharmacy Installations in 2017 were 1293 drugs, in 2018 the number of drugs was 1496 drugs and in 2019 the number of drugs was 2477 drugs. This study concludes that the average working hours of employees in the Outpatient Pharmacy Installation is not in accordance with the Manpower Act, the highest number of prescription prescriptions is 11823 prescriptions in August 2018 and the highest non-concoctioned prescription is 14505 prescriptions in March 2019, waiting time for concoction and non-concoction drugs the concoction at the Outpatient Pharmacy Installation has not been achieved and the number of drugs is always increasing

Keywords: *Workload, Number of Employee Hours, Number of Prescriptions, Achievement of Drug Waiting Time*.

JBF
ISSN 2797-2100
JURNAL BUANA FARMA
Sekretariat:
Fakultas Farmasi UBP Jln. Ronggo Waluyo
Sirnabaya, Teluk Jambe, District, Karawang, Jawa
Barat, 41361
Website: http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma

PENDAHULUAN

Masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan akan melakukan upaya-upaya kesehatan. Penyelenggaraan upaya kesehatan dapat dilakukan dengan adanya pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan dan kelompok serta ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, dan mencegah penyakit (Depkes RI 2009). Pelayanan kesehatan di rumah sakit meliputi pelayanan medis, penunjang medis dan pelayanan non medik. Salah satu kegiatan pelayanan penunjang medik adalah farmasi rumah sakit, yang di dalam organisasi rumah sakit disebut dengan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dimana merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pelayanan rumah sakit yang berorientasi kepada pasien.

Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit, resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper maupun electronic untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku (Permenkes RI, 2009).

Pelayanan kefarmasian akan berjalan dengan baik bila didukung SDM yang berkualitas dan potensial. Sumber Daya Manusia (SDM) di rumah sakit dibutuhkan dalam jumlah yang besar dan beragam kualifikasi, demikian pula jumlah dana yang digunakan untuk melaksanakan berbagai jenis pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sumber Daya Manusia (SDM) memainkan peran penting dalam pengembangan dan kelangsungan hidup organisasi pada pasar yang kompetitif. Oleh karena itu diperlukan suatu pengelolaan sumber daya manusia yang baik, dengan merancang sedemikian rupa suatu pekerjaan sehingga dapat memberikan kontribusi terbaik guna tercapainya tujuan organisasi sekaligus dapat memenuhi kebutuhan karyawan yang melakukan pekerjaan tersebut. Biaya untuk Sumber Daya Manusia pada sebagian besar sistem pelayanan kesehatan di dunia mencapai nilai lebih dari 70% dari modal saat ini (Yulaika dan Dzykryanka, 2018)

Sebagai salah satu pekerjaan kefarmasian, peracikan obat bertujuan untuk menyediakan obat yang dibutuhkan oleh pasien secara individu yang dibuat di apotek atau sarana kesehatan karena terbatasnya sediaan obat yang ada (Dewi dan Wiedyaningtyas, 2012). Kegiatan ini dapat dilakukan oleh tenaga kefarmasian yang terdiri dari apoteker, sarjana farmasi, ahli madya farmasi, analis farmasi dan asisten apoteker.

Selain itu pekerjaan kefarmasian adalah melakukan pelayanan resep, peresepan yang baik akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional sehingga pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang tepat untuk jangka waktu yang cukup dengan biaya yang rendah. Sehingga untuk penulisan resep seluruhnya harus mengacu kepada Formularium yang telah ditentukan oleh rumah sakit dan disusun mengacu kepada Formularium Nasional. Formularium Rumah Sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh Komite/Tim Farmasi dan Terapi yang ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herwina (2017) tentang Gambaran Beban Kerja Tenaga Asisten Apoteker Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan menunjukan bahwa beban beban kerja tenaga asisten apoteker di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan sudah tinggi karena total waktu kegiatan produktif tenaga asisten apoteker mencapai 86,48 % atau sudah melebihi standar optimum yang ada yaitu sebesar 80 %. Berdasarkan penelitian ini maka disarankan kepada instalasi farmasi untuk mengurangi beban kerja pegawai dengan mempercepat proses perekrutan, menambah sarana dan prasarana, *sosialisasi Job Description dan Standar Operational Prosedure* (SOP) pada seluruh pegawai.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Verawaty *et al*., (2016) tentang Analisis Kebutuhan Tenaga Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Grha Permata Ibu menunjukan bahwa aktivitas produktif langsung sebesar 59,14%, aktivitas produktif tidak langsung 17,22%, aktivitas non produktif 16,99% dan aktivitas pribadi 6,65%. Kebutuhan tenaga kefarmasian adalah 26 orang. Perbandingan kenyataan dan kebutuhan (rasio) tenaga kefarmasian adalah 0,7 yang menunjukkan jumlah tenaga kefarmasian tidak sesuai dengan beban kerja. Perlu dilakukan penambahan tenaga kefarmasian, pengaturan jadwal jaga, memodifikasi alur pelayanan resep, memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi rumah sakit, meningkatkan peran apoteker dan melakukan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Karina (2012) tentang Gambaran Beban Kerja Pegawai Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Hasanah Graha Afiah menunjukan bahwa beban kerja pegawai di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Hasanah Graha Afiah belum tinggi karena persentase total waktu kegiatan produktif pegawai hanya 70,04% atau belum melebihi nilai standar optimum yang ada yaitu sebesar 80%. Berdasarkan penelitian ini maka disarankan kepada setiap pegawai di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Hasanah Graha Afiah agar meningkatkan penggunaan waktu kerja untuk kegiatan produktifnya sesuai dengan uraian tugas yang ada sebagai asisten apoteker. Pada saat ini belum ada penelitian terkait dengan evaluasi beban kerja SDM di Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong yang diawali dengan gambaran pekerjaan kefarmasian yang akan mendukung keputusan dalam penambahan karyawan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran beban kerja pekerjaan tenaga kefarmasian meliputi jumlah jam kerja karyawan, jumlah resep

JBF
JURNAL BUANA FARMA
ISSN 2797-2100
Sekretariat:
Fakultas Farmasi UBP Jln. Ronggo Waluyo
Sirnabaya, Teluk Jambe, District, Karawang, Jawa
Barat, 41361
Website: http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma

racikan dan non racikan, ketercapaian waktu tungu obat racikan dan non racikan dan penambahan jumlah obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif gambaran beban kerja pekerjaan tenaga kefarmasian meliputi jumlah jam kerja karyawan, jumlah resep racikan dan non racikan, ketercapaian waktu tungu obat racikan dan non racikan dan penambahan jumlah obat di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong

Populasi dan Sampel

Populasi jumlah karyawan farmasi rawat jalan adalah 33 orang ditentukan sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = N/N(d)2+1$$

n = sampel; N = populasi; d = nilai presisi 95% atau sig. = 0,05.

$$n= (33 \times (0,05)^2 + 1)/33$$
$$n= 33 \times 0,0025+ 1)/33$$
$$n= (0,0825+ 1)/33$$
$$= 30,48 \rightarrow 30$$

Maka hasil sampel jumlah karyawan yaitu : 30 orang

Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu karyawan tetap dan tidak tetap rawat jalan di RS Sentra Medika Cibinong, jumlah obat yang terdaftar di formularium, resep yang dilayani di instalasi farmasi rawat jalan, (4) karyawan yang datang tepat waktu, karyawan yang hadir kerja. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu resep yang tidak masuk ke instalasi farmasi rawat jalan, karyawan yang datang terlambat, karyawan yang tidak masuk kerja/absen

PROSEDUR PENELITIAN

Jumlah Jam Kerja Tiap Karyawan Per Tahun

Data jumlah jam kerja tiap karyawan per tahun didapatkan melalui rekapan data dari HRD, data tersebut ditampilkan berupa rata-rata seluruh karyawan farmasi rawat jalan tiap bulan selama 1 tahun

Jumlah Resep Per Tahun

Perhitungan jumlah resep per tahun diperoleh dengan penarikan data dari sistem (Avicena), lalu data jumlah resep racikan dan non racikan diexport kedalam Ms. Excel dan dirapihkan agar memudahkan saat pembuatan laporan, kemudian dari hasil data jumlah resep tersebut dihitung tiap bulan selama 1 tahun.

Ketercapaian Waktu Tunggu Obat Racikan Per Tahun

Cara untuk mengetahui tercapai atau tidaknya waktu tunggu obat racikan yaitu dengan cara menginput secara manual pada Ms.Excel meliputi jumlah waktu yang diperlukan mulai dari penginputan resep hingga penyerahan obat kepada pasien, kemudian ditentukan apakah waktu tunggu obat racikan tercapai atau tidak. Waktu tunggu pelayanan obat mengacu kepada standar operasional yang berlaku, yaitu untuk obat racikan dikatakan tercapai jika waktu tunggu tidak melebihi 1 jam.

Ketercapaian Waktu Tunggu Obat Non Racikan Per Tahun

Cara untuk mengetahui tercapai atau tidaknya waktu tunggu obat non racikan yaitu dengan cara menginput secara manual pada Ms.Excel meliputi jumlah waktu yang diperlukan mulai dari penginputan resep hingga penyerahan obat kepada pasien, kemudian ditentukan apakah waktu tunggu obat non racikan tercapai atau tidak. Waktu tunggu pelayanan obat mengacu kepada standar operasional yang berlaku, yaitu untuk obat non racikan dikatakan tercapai jika waktu tunggu tidak melebihi 30 menit.

Jumlah Obat Per Tahun

Data jumlah obat per tahun diketahui melalui formularium obat tahun 2017-2019, pemberlakuan formularium akan dilakukan peninjauan ulang untuk perbaikan/penyempurnaan setiap 1 tahun sekali dimana data jumlah obat tersebut diambil mulai dari bulan April – Maret. Dari buku formularium obat dapat ditentukan jumlah obat yang terdaftar dan dapat diresepkan di RS Sentra Medika Cibinong.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan ialah analisis univariat dimana analisis menggunakan Ms.Excel untuk memperoleh gambaran variabel yang diteliti yaitu jumlah jam kerja tiap karyawan, jumlah resep racikan dan non racikan, ketercapaian waktu tunggu obat racikan, ketercapaian waktu tunggu obat non racikan, penambahan jumlah obat dalam 3 tahun terakhir. Data ditampilkan menggunakan tabel, mean, dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Jam Kerja Karyawan Per Tahun

Data jumlah jam kerja karyawan per tahun didapatkan melalui rekapan data absensi karyawan dari HRD lalu dihitung jumlah jam kerja karyawan selama 1 tahun kemudian hitung rata-rata. Berikut adalah tabel jumlah jam kerja karyawan per tahun :

JBF
JURNAL BUANA FARMA
ISSN 2797-2100
Sekretariat:
Fakultas Farmasi UBP Jln. Ronggo Waluyo
Sirnabaya, Teluk Jambe, District, Karawang, Jawa
Barat, 41361
Website: http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma

Tabel 1. Jumlah Jam Kerja Karyawan Per Tahun

Jumlah Jam Kerja Karyawan Per Tahun	
Bulan dan Tahun	**Rata-Rata Jam Kerja Karyawan**
Juli 2018	9:21 ± 0:47
Agustus 2018	10:09 ± 1:10
September 2018	9:23 ± 1:06
Oktober 2018	9:31 ± 1:13
November 2018	8:58 ± 1:09
Desember 2018	8:48 ± 0:52
Januari 2019	8:31 ± 0:52
Februari 2019	9:00 ± 0:50
Maret 2019	9:00 ± 0:54
April 2019	8:44 ± 0:54
Mei 2019	8:21 ± 0:41
Juni 2019	8:52 ± 0:40

Berdasarkan tabel diatas rata-rata jumlah jam kerja pada Juli 2018 yaitu 9 jam 21 menit, lalu pada Agustus 2018 meningkat menjadi 10 jam 9 menit, kemudian turun menjadi 9 jam 23 menit pada September 2018, mulai sedikit naik menjadi 9 jam 31 menit pada Oktober 2018, lalu mengalami penurunan bertahap menjadi 8 jam 58 menit pada November 2018 8 jam 48 menit pada Desember 2018 dan 8 jam 31 menit pada Januari 2019, kemudian meningkat kembali menjadi 9 jam pada Februari – Maret 2019. Kemudian pada April 2019 rata-rata jumlah jam kerja karyawan turun kembali menjadi 8 jam 44 menit, turun lagi menjadi 8 jam 21 menit pada Mei 2019 dan akhirnya naik kembali menjadi 8 jam 52 menit pada Juni 2019. Berikut adalah grafik jumlah jam kerja karyawan per tahun :

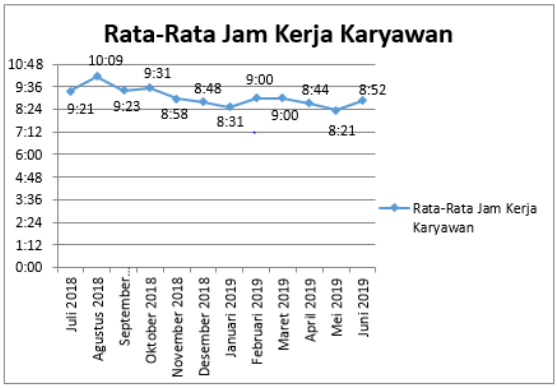

Gambar 1. Jumlah Jam Kerja Karyawan Per Tahun

Pada grafik diatas dapat terlihat peningkatan jumlah jam kerja karyawan paling tinggi yaitu 10:09 pada Agustus 2018 dan paling rendah yaitu 8:21 pada Mei 2019. Peningkatan yang terjadi pada Agustus 2018 diakibatkan karena keterbatasan karyawan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Sentra Medika Cibinong sehingga karyawan diharuskan untuk lembur agar mengisi kekurangan karyawan pada shift tertentu. Berdasarkan UU RI No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, jam kerja karyawan untuk 6 hari kerja yaitu 7 jam per hari dan 40 jam per minggu sedangkan untuk 5 hari kerja yaitu 8 jam per hari dan 40 jam per minggu. Rata-rata jam kerja karyawan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS Sentra Medika Cibinong Berdasarkan belum sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. Pada penelitian yang dilakukan Herwina (2017) tentang Gambaran Beban Kerja Tenaga Asisten Apoteker Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan yang dilakukan selama 7 hari pengamatan untuk pegawai non shift menghabiskan waktu 8 jam 30 menit tiap harinya dan untuk pegawai shift menghabiskan waktu 7-10 jam tiap harinya.

Jumlah Resep Per Tahun

Perhitungan jumlah resep per tahun diperoleh dengan penarikan data dari sistem (Avicena), lalu data jumlah resep racikan dan non racikan diexport kedalam Ms. Excel dan dirapihkan agar memudahkan saat pembuatan laporan, kemudian dari hasil data jumlah resep tersebut dihitung tiap bulan selama 1 tahun. Berikut ini adalah tabel jumlah resep per tahun :

Tabel 2. Jumlah Resep Racikan dan Non Racikan Per Tahun

Jumlah Resep Per Tahun		
Bulan dan Tahun	**Resep Racikan**	**Resep Non Racikan**
Juli 2018	2517	12587
Agustus 2018	11823	12938
September 2018	2229	11838
Oktober 2018	2485	12947
November 2018	2182	12304
Desember 2018	2471	11970
Januari 2019	2858	13669
Febuari 2019	3087	13449
Maret 2019	3161	14505
April 2019	2374	13396
Mei 2019	2254	12985
Juni 2019	1811	9467

Berdasarkan tabel diatas pada Juli 2018 jumlah resep racikan sebanyak 2517 resep sedangkan untuk resep non racikan 12587 resep, lalu pada Agustus 2018 jumlah resep racikan meningkat sebanyak 11823 resep dan resep non racikan pun meningkat sebanyak 12938 resep, kemudian pada September 2018 jumlah resep racikan menurun menjadi 2229 resep begitu juga resep non racikan menurun menjadi 11838 resep, pada Oktober 2018 jumlah resep racikan mulai meningkat sedikit menjadi 2485 resep begitu pula untuk resep non racikan menjadi 12947 resep.

Pada November 2018 jumlah resep racikan menurun menjadi 2182 resep dan resep non racikan menjadi 12304 resep, pada Desember 2018 jumlah resep racikan meningkat menjadi 2471 resep tetapi untuk resep non racikan menurun menjadi 11970 resep, pada Januari 2019 jumlah resep racikan dan non racikan lebih meningkat yaitu 2858 resep untuk resep racikan dan 13669 resep non

JBF
JURNAL BUANA FARMA
ISSN 2797-2100
Sekretariat:
Fakultas Farmasi UBP Jln. Ronggo Waluyo
Sirnabaya, Teluk Jambe, District, Karawang, Jawa
Barat, 41361
Website: http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma

racikan. Pada Febuari 2019 jumlah resep racikan kembali meningkat 3087 resep, tetapi jumlahnya menurun untuk resep non racikan menjadi 13449 resep.

Pada Maret 2019 jumlah resep racikan dan non racikan meningkat menjadi 3161 resep racikan dan 14505 resep non racikan, lalu pada April 2019 jumlah resep racikan kembali menurun dari bulan sebelumnya menjadi 2374 resep begitu juga untuk resep non racikan menjadi 13396 resep, pada Mei 2019 jumlah resep racikan makin menurun menjadi 2254 resep dan resep non racikan pun menurun menjadi 12985 resep, kemudian pada Juni 2019 jumlah resep racikan dan non racikan mengalami penurunan yaitu untuk obat racikan menjadi 1811 resep dan resep non racikan 9467 resep. Berikut adalah grafik jumlah resep racikan dan non racikan dalam 1 tahun :

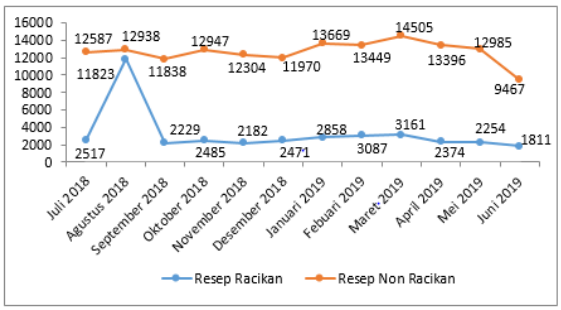

Gambar 2. Jumlah Resep Racikan dan Non Racikan Per Tahun

Pada grafik diatas dapat terlihat bahwa jumlah resep racikan tertinggi yaitu 11823 resep pada Agustus 2018 dan untuk resep non racikan tertinggi yaitu 14505 resep pada Maret 2019 sedangkan untuk jumlah resep racikan dan non racikan terendah terjadi pada Juni 2019 dengan jumlah resep racikan 1811 resep dan 9467 resep non racikan. Jumlah resep racikan pada Agustus 2018 dapat meningkat karena beberapa dokter lebih banyak meresepkan obat racikan daripada resep non racikan dan kebutuhan pasien yang perlu mengkonsumsi banyak obat tetapi dikarenakan pasien tidak bisa meminum banyak obat jadi dokter meresepkan racikan, lalu untuk resep non racikan tertinggi pada Maret 2019 terjadi dikarenakan dokter lebih banyak meresepkan non racikan dan ketersediaan obat yang sudah terpenuhi untuk setiap pasien.

Kemudian untuk jumlah resep racikan dan non racikan terendah terjadi pada Juni 2019, dikarenakan pada bulan tersebut banyak dokter yang cuti untuk merayakan hari raya Idul Fitri jadi jumlah pasien yang berobat menurun dan jumlah resep pun ikut menurun.

Waktu Tunggu Obat Racikan Dan Non Racikan Per Tahun

Perhitungan waktu tunggu obat racikan dan non racikan dapat diketahui dengan cara menginput secara manual pada Ms.Excel meliputi jumlah waktu yang diperlukan mulai dari penginputan resep hingga penyerahan obat kepada pasien, kemudian ditentukan rata-rata ketercapaian waktu tunggu dengan menghitung jumlah waktu ketika resep datang dan di input hinga resep selesai dikerjakan lalu hitung rata-rata. Waktu tunggu pelayanan obat mengacu kepada standar operasional rumah sakit yang berlaku, yaitu untuk obat racikan dikatakan tercapai jika waktu tunggu tidak melebihi 1 jam dan untuk obat non racikan tidak melebihi 30 menit. Berikut adalah tabel waktu tunggu obat racikan dan non racikan per tahun :

Tabel 3. Waktu Tunggu Obat Racikan Dan Non Racikan Per Tahun

Waktu Tunggu Obat Racikan Dan Non Racikan Per Tahun		
Bulan dan Tahun	**Obat Racikan**	**Obat Non Racikan**
Juli 2018	1:15	0:58
Agustus 2018	1:18	1:00
September 2018	1:20	0:59
Oktober 2018	1:02	0:45
November 2018	1:10	0:52
Desember 2018	1:12	0:52
Januari 2019	1:22	0:57
Febuari 2019	1:21	1:02
Maret 2019	1:01	0:48
April 2019	0:54	0:41
Mei 2019	0:47	0:33
Juni 2019	1:22	1:05
Rata-Rata	1:10	0:52
Standar Deviasi (SD)	0:11	0:09

Berdasarkan tabel diatas untuk waktu tunggu obat racikan pada Juli 2018 yaitu 1 jam 15 menit sedangkan untuk waktu tunggu obat non racikan 58 menit, pada Agustus 2018 waktu tunggu obat racikan meningkat yaitu 1 jam 18 menit dan untuk obat non racikan 1 jam, lalu pada September 2018 waktu tunggu obat racikan menurun yaitu 1 jam 20 menit dan untuk obat non racikan 59 menit, pada Oktober 2018 waktu tunggu obat racikan lebih turun menjadi 1 jam 2 menit untuk obat non racikan 45 menit, pada November 2018 waktu tunggu obat racikan sedikit meningkat menjadi 1 jam 10 menit dan untuk obat non racikan 52 menit, dan pada Desember 2018 waktu tunggu obat racikan meningkat lagi menjadi 1 jam 12 menit dan waktu tunggu obat non racikan masih sama dengan bulan sebelumnya yaitu 52 menit.

Pada Januari 2019 waktu tunggu obat racikan lebih meningkat dari bulan sebelumnya yaitu 1 jam 22 menit dan untuk obat non racikan 57 menit, pada Februari 2019 waktu tunggu obat racikan 1 jam 21 menit dan obat non racikan sangat meningkat dari bulan sebelumnya menjadi 1 jam 2 menit, lalu pada Maret 2019 waktu tunggu obat racikan mulai turun menjadi 1 jam 1 menit dan waktu tunggu untuk obat non racikan turun menjadi 48 menit, pada April 2019 waktu tunggu obat racikan kembali turun menjadi 54 menit dan untuk obat non racikan 41 menit, lalu pada Mei 2019 waktu tunggu obat racikan

ISSN 2797-2100
JURNAL BUANA FARMA
Sekretariat:
Fakultas Farmasi UBP Jln. Ronggo Waluyo
Sirnabaya, Teluk Jambe, District, Karawang, Jawa
Barat, 41361
Website: http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma

lebih turun dari bulan sebelumnya menjadi 47 menit dan waktu tunggu obat non racikan 33 menit tetapi pada Juni 2019 waktu tunggu obat racikan dan non racikan kembali meningkat yaitu 1 jam 22 menit untuk obat racikan dan 1 jam 5 menit obat non racikan.

Waktu tunggu obat racikan dan non racikan per tahun mendapatkan hasil rata-rata waktu tunggu obat racikan 1 jam 10 menit dan waktu tunggu obat non racikan 52 menit, dimana waktu tunggu obat racikan dan non racikan belum sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Berikut grafik waktu tunggu obat racikan dan non racikan per tahun:

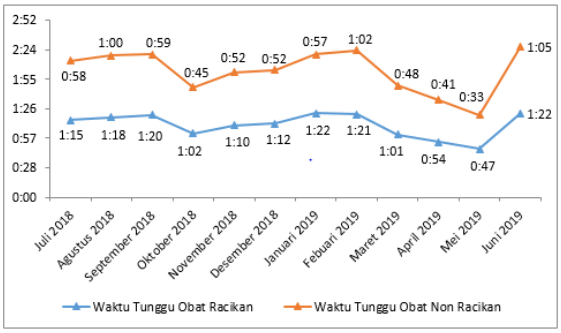

Gambar 3. Waktu Tunggu Obat Racikan Dan Non Racikan Per Tahun

Pada grafik diatas waktu tunggu obat racikan tertinggi pada Januari 2019 dan Juni 2019 yaitu 1 jam 22 menit dan untuk waktu tunggu obat non racikan tertinggi yaitu 1 jam 5 menit pada Juni 2019, lalu untuk waktu tunggu obat racikan dan non racikan terendah terdapat pada Mei 2019 yaitu 47 menit waktu tunggu obat racikan dan 33 menit untuk waktu tunggu obat non racikan. Waktu tunggu obat racikan dan non racikan tertinggi ini disebabkan pada Juni 2019 banyak karyawan yang cuti untuk merayakan hari raya Idul Fitri sehingga beban kerja tenaga kefarmasian meningkat dan waktu tunggu tidak tercapai.

Waktu tunggu obat racikan dan non racikan belum tercapai, karena berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit bahwa waktu tunggu obat racikan ≤ 60 menit dan obat non racikan ≤ 30 menit.

Waktu tunggu obat racikan meningkat dikarenakan prosesnya lebih lama mulai dari perhitungan dosis racikan, penyiapan obat, pengecekan kesesuaian obat dan baru itu obat bisa mulai diracik, lalu untuk waktu tunggu obat non racikan dapat meningkat bisa dikarenakan ketidaktersediaan obat yang diresepkan dokter di instalasi farmasi rawat jalan, jadi petugas farmasi harus mengkonfirmasi obat terlebih dahulu kedokter agar mau diganti obat yang sama atau memiliki fungsi yang sama, penyebab lainnya yaitu bila ketersediaan obat hanya ada di gudang farmasi petugas harus mengambilnya terlebih dahulu jadi waktu tunggu obat non racikan semakin lama. Untuk waktu tunggu obat racikan dan non racikan turun pada Mei 2019 dikarenakan jumlah ketersediaan obat di instalasi farmasi sudah terpenuhi sehingga tidak perlu konfirmasi obat kedokter maupun banyak mengambil obat kegudang, jadi waktu tunggu obat racikan dan non racikan dapat menurun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2017) tentang Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara yaitu rata-rata waktu tunggu obat racikan 31 jam 8 menit dan untuk waktu tunggu obat non racikan 65 menit, salah satu faktor lamanya waktu tunggu adalah kelengkapan berkas pasien belum terpenuhi, skrining resep rawat jalan hanya dilakukan oleh 1 apoteker saja. Kurangnya ketersediaan obat yang diresepkan dokter, sistem/program komputer yang terbatas sehingga pengerjaan skrining resep selanjutnya terhambat dan terdapat beberapa resep yang dikerjakan tanpa nomor antrian seperti resep untuk pasien umum dan UGD. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Karuniawati *et al*., (2016) tentang Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Farmasi Kategori Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan di RSUD Kota Salatiga rata-rata waktu tunggu obat racikan adalah 9,18 menit sedangkan rata-rata waktu tunggu obat non racikan atau obat jadi adalah 5,70 menit.

Jumlah Obat Pada Tahun 2017-2019

Data jumlah obat per tahun diketahui melalui formularium obat tahun 2017-2019, pemberlakuan formularium akan dilakukan peninjauan ulang untuk perbaikan/penyempurnaan setiap 1 tahun sekali dimana data jumlah obat tersebut diambil mulai dari bulan April – Maret. Dari buku formularium obat dapat ditentukan jumlah obat yang terdaftar dan dapat diresepkan di RS Sentra Medika Cibinong. Berikut tabel jumlah obat pada tahun 2017-2019:

Tabel 4. jumlah obat pada tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Obat
2017	1293
2018	1496
2019	2477

Berdasarkan tabel diatas pada Tahun 2017 jumlah obat sebanyak 1293 obat, pada Tahun 2018 jumlah obat meningkat sebanyak 1496 obat dan pada Tahun 2019 jumlah obat makin meningkat menjadi 2477 obat. Data tersebut diperoleh dari Formularium Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong dari Tahun 2017-2019.

ISSN 2797-2100
JURNAL BUANA FARMA
Sekretariat:
Fakultas Farmasi UBP Jln. Ronggo Waluyo
Sirnabaya, Teluk Jambe, District, Karawang, Jawa
Barat, 41361
Website: http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/buanafarma

Gambar 4. Jumlah Obat Pada Tahun 2017-2019

Pada grafik tersebut dapat terlihat bahwa setiap tahun jumlah obat yang terdapat pada Formularium Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong selalu meningkat dikarenakan kebutuhan obat yang meningkat jadi rumah sakit wajib untuk menyediakan seluruh kebutuhan obat pasien sehingga tidak terjadi kekosongan obat yang dapat menghambat pekerjaan tenaga kefarmasiaan di instalasi farmasi rawat jalan.

Formularium Rumah Sakit merupakan daftar obat yang disepakati staf medis, disusun oleh Komite/Tim Farmasi dan Terapi yang ditetapkan oleh pimpinan Rumah Sakit. Formularium merupakan acuan dalam penulisan resep dan pengadaan obat, evaluasi kepatuhan penggunaan formularium harus dilakukan secara berkala. Pemutakhiran formularium merupakan salah satu faktor penting untuk mengoptimalkan penggunaan formularium(Kemenkes,2016)

Formularium memuat ringkasan informasi obat yang mudah dipahami oleh profesional kesehatan di rumah sakit. Pada umumnya, informasi itu mencakup nama generik, indikasi penggunaan, kekuatan, bentuk sediaan, posologi, toksikologi, jadwal pemberian, kontraindikasi, efek samping, dosis regimen yang direkomendasikan di dispensing dan informasi penting yang harus diberikan pada pasien (Intang, 2013)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata jam kerja karyawan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan belum sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, jumlah resep racikan tertinggi yaitu 11823 resep pada Agustus 2018 dan untuk resep non racikan tertinggi yaitu 14505 resep pada Maret 2019, waktu tunggu obat racikan dan non racikan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan belum tercapai serta jumlah obat yang selalu meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2003. Undang-Undang Kesehatan RI Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Departemen Kesehatan RI Tahun 2003 Nomor 13

Depkes RI. 2009. Undang-undang Kesehatan RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Departemen Kesehatan RI Tahun 2009 Nomor 36

Depkes RI. 2009. Undang-undang Kesehatan RI Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Departemen Kesehatan RI Tahun 2009 Nomor 44

Dewi DAPS dan Wiedyaningtyas C. 2012. Evaluasi Struktur Pelayanan Praktek Peracikan Obat Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Badung. Falkutas Farmasi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Herwina D. 2017. Gambaran Beban Kerja Tenaga Asisten Apoteker Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Kota Tangerang Selatan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Intang A. 2013. Penerapan Sistem Formularium Obat Di RSUD Kota Makassar. Makassar

Karina N. 2012. Gambaran Beban Kerja Pegawai Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Hasanah Graha Afiah Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok

Karuniawati H, Hapsari IG, Arum M, Aurora AT, Wahyono NA. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan Di RSUD Kota Salatiga. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah. Surakarta

Kemenkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. Berita Negara Tahun 2016 Nomor 72

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Menteri Kesehatan RI Tahun 2008 Nomor 129

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian. PP Tahun 2009 Nomor 51

Siregar SE. 2018. Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. Skripsi.

Verawaty, Ramdani MI, Laksmitawati DR, Meidiawati CM. 2016. Analisis Kebutuhan Tenaga Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Graha Permata Ibu. Magister Ilmu Kefarmasian Universitas Pancasila. Depok

Yulaika N dan Dzykryanka SM. 2018. Perencanaan Tenaga Teknis Kefarmasian Berdasarkan Analisis Beban Kerja Menggunakan Metode WISN Di RSIA KM. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 6. Surabaya